

**PANDUAN IBADAT UNTUK DEWASA
AKSI PUASA PEMBANGUNAN TAHUN 2024**



**Berjalan Bersama
Menuju Gereja Mandiri Dalam Persekutuan
(KOINONIA)**

Disusun oleh
Tim APP Komisi PSE & Caritas Amboina
Pusat Pastoral Keuskupan Amboina

Ambon
2024

KATA PENGANTAR

Tema Aksi Puasa Pembangunan (APP) Tahun 2024 adalah “Berjalan Bersama Menuju Gereja Mandiri Dalam Persekutuan (Koinonia)”. Tema ini akan didalami dalam oleh umat Keuskupan Amboina, termasuk kaum dewasa seperti Orang Muda Katolik, Kaum Bapa, dan Kaum Ibu selama lima pekan dalam masa Puasa.

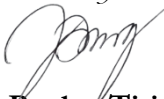
Buku **“Panduan Ibadat Untuk Dewasa”** yang hadir di hadapan Anda merupakan penjabaran atas tema tersebut. Diharapkan dengan hadirnya Buku Panduan ini, kelompok dewasa akan merayakan, menghayati dan mewujudkan persekutuan dalam hidup menggereja dan bermasyarakat.

Tersedianya buku ini merupakan hasil dedikasi berbagai pihak. Kami ucapkan terima kasih kepada Yang Mulia Uskup Diosis Amboina, Mgr. Seno Ngutra yang telah mempercayakan tugas pelayanan ini kepada Komisi PSE Pusat Pastoral Keuskupan Amboina. Terima kasih yang sama disampaikan kepada Tim APP yang telah bekerja keras demi tersedianya buku ini sehingga dapat digunakan oleh seluruh umat beriman Keuskupan Amboina.

Akhirnya, bersama dengan Rasul Santo Paulus kita memohon kepada Tuhan: “Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan dalam segala macam pengertian” (Fil. 1:9).

Ambon, 7 Januari 2024

Pada Hari Raya Penampakan Tuhan



RD. Paulus Titirloloby

Ketua Komisi PSE dan Caritas Keuskupan Amboina

PERTEMUAN PERTAMA

RD. Cayetanus A. Masriat

TEMA:

Berjalan Bersama Berdasarkan Iman (Rom. 8:31-39)

TUJUAN

- a) Agar umat Allah selalu mengutamakan kebersamaan dalam hidup menggereja.
- b) Agar umat Allah mampu berjalan bersama berdasarkan iman akan Kristus.
- c) Agar umat Allah dapat mengembangkan imannya melalui doa dan kasih.

PROSES IBADAH

1. Lagu Pembuka

P: Saudara-saudari sekalian, marilah kita memulai ibadah kita dengan menyanyikan Lagu Pembuka:

2. Tanda Salib dan Salam

P: Dalam Nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta Kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu bersamamu

U: Dan bersama rohmu.

3. Pengantar

Kebersamaan dalam membangun hidup menggereja menjadi penting karena Gereja adalah persekutuan umat beriman. Setiap

umat kristiani hidup bukan untuk dirinya sendiri tetapi selalu terbuka terhadap kebersamaan atau hidup berkomunitas. Untuk itu, berjalan bersama adalah bagian dari semangat hidup Gereja. Dasar dari perjalanan bersama ini adalah iman. Orang kristiani mengandalkan iman dalam perjalanan bersama. Beriman berarti percaya dan taat kepada Allah dan kehendak-Nya. Agar iman bertumbuh dan berkembang, maka setiap umat beriman perlu mengutamakan Ekaristi, membaca Kitab Suci, berdoa, dan tindakan kasih. Memang, banyak orang mau hidup bersama, tetapi dasar hidup bersama tiap kelompok berbeda satu terhadap yang lain.

Patut disadari bahwa sebagian dari kita masih mencari dasar lain sebagai kekuatan persekutuan kita. Masih banyak orang yang mau berjalan bersama, tetapi tidak membiarkan diri dituntun oleh iman akan Tuhan, tetapi oleh berbagai kepentingan lain. Sebagai orang kristiani, dasar persekutuan kita adalah iman.

4. Pernyataan Tobat

P: Saudara-saudari, mengawali ibadat pekan pertama APP ini, marilah kita mengakui kekurangan dan keberdosaan kita terutama menyangkut keinginan dan kehendak kita yang tidak mau berjalan bersama dan tidak mendasari kebersamaan dengan iman. Kita mohon ampun, agar kita dilayakkan mengambil bagian dalam ibadat kudus ini (*bening sejenak*)

P: Saya mengaku....

U: kepada Allah yang Mahakuasa.....

P: Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantar kita ke hidup yang kekal.

U: Amin.

5. Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas rahmat dan kebaikan-Mu untuk kami. Engkau memanggil kami untuk tidak hidup untuk kepentingan diri sendiri, tetapi juga berjalan bersama dengan orang lain. Kami mohon tumbuhkanlah iman kami akan Dikau agar iman inilah yang menjadi dasar kebersamaan dan perjalanan kami. Kami mohon ini dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin.

6. Lagu Persiapan Sabda

7. Pembacaan Teks Kitab Suci

P: Pembacaan dari Surat Rasul Santo Paulus kepada umat di Roma (Rom. 8:31-39).

P: Demikianlah Sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

8. Pendalaman Materi: *Pertanyaan Penuntun dan Renungan*

P: Saudara-saudari terkasih dalam Kristus, marilah kita diam sejenak untuk meresapkan Sabda Tuhan yang baru kita dengarkan tadi (*hening sejenak*). Dan, marilah kita mulai mencoba mendalami Sabda Tuhan itu dalam hubungan dengan tema pekan ketiga APP ini.

Pertanyaan Penuntun

- a) Apa judul perikop yang barusan dibaca tadi?
- b) Apa yang dikisahkan oleh Rasul Paulus dalam suratnya kepada umat di Roma yang dibacakan tadi?

- c) Apa manfaat iman kepada Tuhan?
- d) Bagaimana Anda menghidupi dan mengembangkan hidup iman Anda?

Renungan

Iman, secara singkat, berarti tindakan penyerahan diri seutuhnya kepada Tuhan. Beriman berarti secara penuh menyerahkan diri kepada perkataan Tuhan dan rencana keselamatan-Nya. Iman adalah juga suatu keputusan untuk mengatakan “bersedia dan taat” kepada Tuhan (bdk Kej 12: 1-4;22; Luk 1:26-38; 2:41-51). Iman juga menunjuk pada ikatan kuat, abosolut, dan tak terpisahkan antara manusia dengan Allah dan kebenaran wahyu Allah. Beriman berarti percaya bahwa Allah dan setiap perkataan-Nya benar dan tepat (KGGK, art. 150).

Iman adalah kegiatan akal budi manusia untuk menerima kehendak Allah. Iman mengandung kebebasan dan kehendak manusia untuk mengikuti Allah. Namun, beriman tidak semata-mata upaya manusia. Beriman juga adalah bagian dari rahmat. Kita beriman karena Tuhan membantu kita. Paus Fransiskus, dalam ensiklik *Lumen Fidei* mengatakan: “Orang beriman adalah seorang peziarah; dia harus siap membiarkan dirinya dituntun, keluar dari dirinya sendiri dan menemukan Allah yang selalu membawa hal-hal mengherankan” (Art. 35).

Keterbukaan terhadap tuntunan Tuhan membantu kita untuk makin dewasa dalam beriman. Ketertutupan diri terhadap tuntutan Tuhan akan membuat kita hilang jalan dalam beriman. Ekarist, doa, dan membaca Kitab Suci adalah bentuk konkret dari upaya membiarkan diri untuk dituntun oleh Tuhan. Iman tumbuh dari kedekatan dengan Tuhan.

Selain itu, iman sejati bermuara pada perbuatan sebab “iman tanpa perbuatan adalah mati” (Yak. 2:26). Beriman selalu disertai

dengan perbuatan kasih. Ungkapan konkret dari iman akan Tuhan adalah dengan melakukan perbuatan-perbuatan kasih.

Beriman kepada Tuhan tidaklah sia-sia. Allah akan tetap berada di pihak orang-orang yang setia pada kehendak Tuhan. Rasul Paulus berkata: “Sebab aku yakin, bahwa baik maut, maupun hidup, baik malaikat-malaikat, maupun pemerintah-pemerintah, baik yang ada sekarang, maupun yang akan datang, atau kuasa-kuasa, baik yang di atas, maupun yang di bawah, ataupun sesuatu makhluk lain, tidak akan dapat memisahkan kita dari kasih Allah, yang ada dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Rm. 8:38-39). Beriman membawa kita pada keselamatan, bukan duniawi, tetapi keselamatan surgawi. Tanpa iman, kita tidak bisa memperoleh kehidupan abadi (bdk. KGK.161). Orang yang beriman diubah oleh kasih Allah (bdk. LF. 21).

Paus Benedikus XVI, dalam Surat Apostolik *Porta Fidei* menegaskan bahwa beriman bukan tindakan personal saja, tetapi juga tindakan bersama. Beriman bukan urusan pribadi seorang kristiani, tetapi juga iman komunitas (Art. 10). Iman kristiani selain bersifat perorangan, tetapi selalu juga hidup dalam kehidupan bersama dan persekutuan bersama orang kristiani lainnya dalam gereja. Oleh karena itu, selain iman adalah rahmat Tuhan, kita beriman juga karena tidak hanya kekuatan diri sendiri tetapi juga berkat bantuan Gereja atau umat beriman lain (bdk. Luk. 5:17-26).

Secara manusia kita memiliki keterbatasan. Kita membutuhkan dorongan Gereja dan umat beriman lain agar kita makin tumbuh dan berkembang. Untuk itu, marilah kita berjalan bersama, saling mendukung dalam iman untuk keselamatan yang Tuhan janjikan. Kita saling terbuka dan memberi motivasi dalam iman agar kebaikan tidak hanya menjadi milik orang-orang tertentu saja tetapi menjadi milik semua orang. Amin.

9. Aksi Nyata APP Pekan ini (Apa yang harus dibuat)

Peserta diminta lakukan aksi nyata:

- a) Menceritakan kembali hasil pertemuan hari ini kepada keluarga masing-masing maupun teman yang tak hadir.
- b) Membawa seorang teman yang tak hadir sekarang untuk hadir di pertemuan pekan depan.
- c) Mendiskusikan dalam kelompok untuk mengadakan kegiatan bersama untuk menguatkan kebersamaan dalam komunitas.
- d) Mendiskusikan bersama kelompok untuk mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan iman yang berguna dalam upaya berjalan bersama seperti doa bersama, ekaristi bersama, dan tindakan karitatif bersama.

10. Doa Umat: *Didoakan secara spontan.*

11. Lagu Pengantar untuk Kolekte

12. Bapa Kami

P: Marilah kita satukan segala doa permohonan kita dengan Doa Agung yang diajarkan Yesus kepada kita

P: Bapa kami,

U: yang ada di surga.....

13. Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur karena Engkau boleh hadir dalam ibadat ini. Semoga ketaatan iman yang Engkau anugerahkan dalam hidup kami tetap tumbuh dan berkembang dalam setiap perjalanan bersama kami dengan sesama. Semoga kami tidak mengandalkan kekuatan diri kami

masing-masing, tetapi selalu mengandalkan Engkau dalam hidup kami. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

U: Amin.

14. Pengumuman

15. Berkat

P: Tuhan bersamamu.

U: Dan bersama rohmu.

P: Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa: Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

16. Pengutusan

P: Saudara-saudari terkasih, pergilah, ibadat kita sudah selesai.

U: Syukur kepada Allah.

17. Lagu Penutup

P: Marilah kita menutup ibadat ini dengan menyanyikan Lagu Penutup:

PERTEMUAN KEDUA

RD. Cayetanus A. Masriat

TEMA:

**Persekutuan Yang Terbuka Terhadap Roh Kudus
(Rom. 8:1-16)**

TUJUAN

- a) Agar umat Allah selalu mengutamakan hidup dalam persekutuan yang terbuka terhadap Roh Kudus.
- b) Agar umat Allah mampu menunjukkan buah-buah Roh Kudus dalam hidup bersama.

PROSES IBADAH

1. Lagu Pembuka

P: Saudara-saudari sekalian, marilah kita memulai ibadat kita dengan menyanyikan Lagu Pembuka:

2. Tanda Salib dan Salam

P: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta Kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu bersamamu.

U: Dan bersama rohmu.

3. Pengantar

Gereja adalah persekutuan hidup orang beriman. Gereja adalah perkumpulan orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Roh Kudus hadir sejak awal mula berdirinya Gereja dan Ia akan tetap

menyertai Gereja sepanjang masa. Untuk itu, persekutuan hidup orang beriman selalu harus terbuka terhadap peran Roh Kudus. Roh Kudus inilah yang menggerakkan hidup setiap umat beriman dan membawa pembaharuan hidup yang lebih baik. Roh Kudus senantiasa hadir dalam nilai-nilai kehidupan yang penuh cinta.

Memang patut diakui bahwa kadang orang tidak terbuka terhadap Roh Kudus. Sebagian orang membangun persekutuan dengan kekuatan Roh Kudus tapi tidak demi kemuliaan Tuhan. Sebagai orang beriman, hidup persekutuan yang terbuka terhadap Roh Kudus adalah hidup yang mengutamakan kehendak Allah, bukan kepentingan manusiawi semata.

4. Pernyataan Tobat

P: Saudara-saudari, mengawali ibadat pekan kedua APP ini, marilah kita mengakui kekurangan dan keberdosaan kita yang kadang menutup diri terhadap peran Roh Kudus. Kita mohon ampun agar dilayakkan mengambil bagian dalam ibadat kudus ini (*bening sejenak*).

P: Saya mengaku....

U: kepada Allah yang Mahakuasa....

P: Semoga Allah yang Mahakuasa, mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan mengantarkan kita ke hidup yang kekal.

U: Amin.

5. Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Ya Bapa yang mulia. Kami bersyukur atas kasih-Mu untuk kami. Kami mohon, kuatkanlah persekutuan kami ini. Buatlah hati kami agar senantiasa terbuka terhadap kehadiran Roh-Mu agar Ia senantiasa membimbing hidup kami. Sertailah kami dengan Roh-Mu agar kami tetap memiliki niat, kehendak, dan tindakan

yang kudus untuk membentuk persekutuan hidup kristiani yang kudus. Kami mohon ini dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin.

6. Lagu Persiapan Sabda

7. Pembacaan Teks Kitab Suci

P: Pembacaan dari Surat Rasul Santo Paulus kepada umat di Roma (Rom. 8:1-16).

P: Demikianlah Sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

8. Pendalaman Materi: Pertanyaan Penuntun dan Renungan

P: Saudara-saudari terkasih dalam Kristus, marilah kita diam sejenak untuk meresapkan Sabda Tuhan yang baru saja kita dengarkan tadi (*bening sejenak*). Dan, marilah kita mulai mencoba mendalami Sabda yang kita dengarkan dalam hubungan dengan tema APP pekan ketiga.

Petanyaan

- a) Apa judul perikop yang barusan dibaca tadi?
- b) Apa yang dikisahkan oleh Rasul Santo Paulus dalam suratnya kepada umat di Roma yang dibacakan tadi?
- c) Bagaimana membangun persekutuan yang terbuka terhadap Roh Kudus?
- d) Apa saja buah-buah Roh Kudus?
- e) Bagaimana Anda mengembangkan hidup yang terbuka dan dituntun oleh Roh Kudus?

Renungan

Gereja adalah persekutuan umat beriman yang percaya kepada Allah. Roh Kuduslah yang memberikan semangat, menguduskan, menguatkan, meremajakan, dan membarui persekutuan ini (bdk. LG. 4). Gereja hidup dari Roh Kudus. Gereja, kendati terdiri dari manusia dan segala unsur yang melekat dalam diri, tetapi tidak pertama-tama hidup dari manusia tetapi karena Roh Kudus. Roh Kudus-lah yang menjiwai persekutuan umat beriman.

Sebagai umat beriman, mari kita membangun persekutuan yang terbuka terhadap Roh Kudus. Untuk maksud tersebut, kita perlu mengizinkan Roh Kudus masuk dalam hidup persekutuan tersebut. Roh Kudus selalu membarui hidup ke arah yang lebih baik. Roh Kudus mengubah hidup kita menjadi anak-anak Allah (bdk. Rm. 1:8-16). Roh Kudus mengubah hidup kita mulai dari dalam hati kita. Roh Kudus membuat hati kita selalu berkobar-kobar untukewartakan Kabar Baik dari Tuhan (bdk. Kis. 2:1-11). Dia membuat kita untuk berani dan keluar dari zona nyaman. Roh Kudus selalu membawa kebaikan dan kebenaran (bdk. Yoh. 16:13). Tanda kehadiran Roh Kudus adalah cinta kasih, sukacita, damai, kesabaran, murah hati, kesetiaan, lemah lembut dan penguasaan diri (Gal. 5:22-23). Untuk itu, perbuatan baik dan upaya untuk melaksanakan segala tanda kehadiran Roh Kudus adalah latihan untuk menghadirkan Roh Kudus dalam hidup kita.

Selain itu, doa adalah juga cara untuk menghadirkan Roh Kudus. Bila kita ingin agar persekutuan kita terbuka terhadap Roh Kudus, maka doa menjadi syarat penting. Paus Fransiskus, katakan bahwa doa membuat kita hidup dalam Roh Kudus. Dia katakan dalam ensikliknya, *Gaudete et Exultate*, bahwa dia tidak percaya kekudusan tanpa doa (art. 147). Bagi Paus Fransiskus, berdoa juga penting untuk membuat kita hidup dalam Roh Kudus. Selain itu, baginya, doa dan karya itu perlu diseimbangkan supaya kita hidup dalam kekudusan berkat Roh Kudus. Sebab baginya,

tidaklah sehat mengupayakan doa dan merendahkan pelayanan atau menyukai kesunyian dan menghindari perjumpaan dengan sesama (GE. 26).

Mari kita selalu membuka diri terhadap Roh Kudus untuk menguatkan persekutuan kita. Biarkan Roh Kudus menjadi kekuatan untuk mengubah persekutuan kita menjadi lebih baik. Setia dalam doa dan berbuat baik adalah bentuk keterbukaan terhadap Roh Kudus dalam hidup kita. Amin.

9. Aksi Nyata APP Pekan ini (Apa yang harus dibuat)

Peserta diminta lakukan aksi nyata:

- a) Menceritakan kembali hasil pertemuan hari ini kepada keluarga masing-masing maupun teman yang tak hadir.
- b) Membawa seorang teman yang tak hadir sekarang untuk hadir di pertemuan pekan depan.
- c) Mendiskusikan dalam kelompok atau group untuk mengadakan kegiatan bersama untuk menguatkan persekutuan kelompok.
- d) Mendiskusikan bersama kelompok atau group untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang menjadi gambaran persekutuan yang terbuka terhadap Roh Kudus, seperti doa bersama, Ekaristi bersama, dan tindakan karitatif bersama.
- e) Mengumpulkan Amplop APP Pekan I

10. Doa Umat: *Didoakan Secara Spontan*

11. Lagu Pengantar untuk Kolekte

12. Bapa Kami

P: Marilah kita satukan segala doa permohonan dengan Doa Agung yang diajarkan Yesus kepada kita.

P: Bapa kami,

U: yang ada di surga.....

13. Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa,

Tuhan yang Mahabaik, syukur atas terang kasih-Mu untuk kami melalui Sabda-Mu. Semoga Roh Kudus tetap tinggal dalam hidup kami. Sertailah kami dengan Roh Kudus agar hidup kami selalu dipimpin oleh Roh Kudus. Semoga buah-buah Roh-Mu nyata dalam tindakan dan perbuatan kami agar Engkau makin dikenal dan dimuliakan. Demi Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

14. Pengumuman

15. Berkat

P: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu.

P: Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa: Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

16. Pengutusan

P: Saudara-saudari terkasih, pergilah, ibadat kita sudah selesai.

U: Syukur kepada Allah.

17. Lagu Penutup

P: Marilah kita tutup ibadah kita dengan bernyanyi bersama Lagu Penutup:

PERTEMUAN KETIGA

RD. Michael Rabankey

TEMA:

**”Persekutuan Yang Dijiwai Oleh Semangat Kasih”
(1Kor. 13: 1-13)**

TUJUAN:

1. Meningkatkan persekutuan yang berlandaskan kasih dalam kehidupan paroki, rukun, keluarga dan kelompok.
2. Meningkatkan kehidupan rohani lewat keterlibatan pada misa, doa, devosi di paroki, rukun, keluarga dan kelompok sebagai wujud kasih dan persekutuan kita dengan Allah.
3. Memberikan perhatian (bantuan) kepada orang yang berkekurangan, mengunjungi (bantuan dan berdoa) orang sakit dan orang yang dipenjara.

PROSES IBADAH

1. Lagu Pembuka

P: Saudara-saudari sekalian, marilah kita memulai Ibadah kita dengan menyanyikan Lagu Pembuka: *Ikut Menyanyi, No. 01: (Hendak Kucinta)*.

2. Tanda Salib dan Salam

P: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

P: Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta Kasih Allah, dan persekutuan Roh Kudus selalu bersamamu.

U: Dan bersama rohmu.

3. Pengantar

Saudara-saudari terkasih. Kita telah memasuki pekan ke-3 masa Prapaskah. Adapun tema APP yang akan kita renungkan pada pekan ke-3 ini adalah **“Persekutuan yang Dijiwai oleh Semangat Kasih”**. Melalui tema ini kita semua diajak untuk makin mendekatkan diri dengan Allah, Sang Sumber Kasih, melalui kegiatan-kegiatan rohani di paroki, stasi, rukun, keluarga, dan kelompok-kategorial yang kita ikuti.

Melalui tema ini juga kita semua diajak untuk menjadi penyalur kasih Allah melalui tindakan-tindakan konkrit bagi sesama kita, teristimewa saudara-saudari separoki/stasi/rukun yang hidup dalam kekuarang. Tujuannya ialah supaya Allah yang adalah Kasih itu sungguh-sungguh dialami oleh orang-orang yang ada di sekitar kita dan, dengan demikian, seluruh hidup kita disatukan dalam kasih Allah.

4. Pernyataan Tobat

P: Saudara-saudari, mengawali ibadat ini, marilah kita mengakui kekurangan dan keberdosaan kita terutama menyangkut keinginan dan kehendak kita yang tidak mau berjalan bersama dan tidak mendasari kebersamaan dengan iman. Kita mohon ampun, agar kita dilayakkan mengambil bagian dalam ibadat kudus ini (*hening sejenak*)

P: Saya mengaku

P: Semoga Allah yang Mahakuasa, mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

U: Amin.

5. Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Ya Tuhan yang penuh kasih, kami bersyukur atas kehadiran-Mu di tengah-tengah kami saat kami bersiap-siap untuk

mendengarkan Firman-Mu yang Kudus. Bukalah hati kami, ya Tuhan, agar kami dapat menerima ajaran kasih-Mu dengan penuh pengertian. Biarkan cahaya kasih-Mu menyinari setiap sudut kehidupan kami, sehingga kami dapat menjadi saluran kasih-Mu di dunia ini. Berilah kami hati yang lembut dan terbuka, agar kami dapat memahami dan meresapi makna kasih dalam Firman-Mu. Kiranya Roh Kudus-Mu hadir di tengah-tengah kami untuk membimbing dan menyentuh hati kami saat kami mendengarkan Sabda-Mu. Semuanya ini kami mohon ini dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin.

6. Lagu Persiapan Sabda: *IM., 106: Dengarkanlah Sabda Allah.*

7. Pembacaan Kitab Suci: 1Kor 13:1-13.

8. Pendalaman Materi: Pertanyaan Penuntun & Renungan.

Pertanyaan Penuntun

- a) Apa tema APP Pekan ke-3?
- b) Apa artinya persekutuan? Mengapa tema APP menggunakan kata “persekutuan” dan bukan persatuan?
- c) Mengapa persekutuan memerlukan semangat kasih?

Renungan

Tema APP pekan ketiga ini menggunakan kata “persekutuan”. Kata persekutuan mengacu pada hubungan akrab, erat, atau kebersamaan antara individu atau kelompok. Sedangkan “persatuan” merujuk pada penggabungan atau penyatuan orang, kelompok, atau elemen yang berbeda menjadi satu kesatuan. Meskipun keduanya dapat mencerminkan ide kebersamaan, persekutuan lebih menekankan pada hubungan personal yang erat,

sementara persatuan menyoroti penggabungan atau penyatuan entitas yang berbeda.

Di dalam persekutuan (hubungan akrab, erat) perbedaan tidak dapat dihilangkan karena perbedaan adalah aspek alami dari kehidupan manusia. Maka dalam persekutuan setiap individu akan tetap membawa latar belakang, pengalaman, dan karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, di dalam persekutuan sekalipun tetap terdapat perbedaan yang selalu berpotensi konflik. Namun, perbedaan tidak selalu negatif, artinya tidak selalu identik dengan perpecahan, perselisihan, atau bahkan konflik. Sebaliknya perbedaan dapat memberikan kekayaan pada persekutuan jika dikelola dengan baik. Misalnya dengan mempromosikan nilai-nilai saling penghargaan, keadilan, dan kerjasama, dan seterusnya.

Terinspirasi dari Surat Rasul Santo Paulus kepada umat di Korintus, tema APP pekan ke-3 ini mempromosikan semangat kasih sebagai dasar setiap usaha manusia untuk mencapai persekutuan. Kasih adalah pondasi yang kuat dalam menjaga persekutuan di dalam seluruh sendi kehidupan manusia.

Santo Paulus yakin bahwa jika ada kasih seberapa besar pun perbedaan akan dapat diatasi. Sebaliknya, hubungan akrab dan erat apapun akan berakhir jika tidak dilandasi oleh semangat kasih. Melalui suratnya kepada umat di Korintus, Paulus menyampaikan pesan bahwa karunia-karunia tidak berguna jika tidak ada kasih (ay. 2-3). Paulus ingin menunjukkan hal yang lebih utama, yaitu kasih. Bagi Paulus, kasih lebih penting daripada semua karunia yang ada.

Paulus kemudian menjelaskan pengertian kasih yang berasal dari Allah Bapa. Menurutnya, kasih bukan untuk memenuhi kepuasan diri tetapi demi membawa kebaikan bagi orang lain. Kasih sejati tidaklah egois. Ia bahkan bersedia mengorbankan diri tanpa berharap mendapat balasan. Inilah semangat hidup Yesus Kristus sendiri. Seluruh hidup Yesus adalah wujud kasih itu. Kasih

bukan konsep semata. Kasih, yang adalah Hakikat Allah, mewujudkan dalam seluruh aktivitas Yesus sebagai pribadi manusia. Kasih bukan sekedar rumusan bahasa dan terutama rangkaian kata tetapi aksi nyata yang terarah kepada orang lain. Hanya dengan mempraktikkan kasih sejati inilah kita menunjukkan kepada dunia bahwa Kristus hidup. Orang mengenal Kristus karena kita mengomunikasikannya dengan kesaksian hidup.

Dengan demikian, Paulus hendak menegaskan bahwa kasih adalah pondasi yang kuat dalam menjaga persekutuan di dalam seluruh sendi kehidupan Gereja: paroki, stasi, rukun, kelompok kategorial, dan terutama keluarga. Ketika kita saling mengasihi dengan tulus, kita akan membangun hubungan yang kokoh dan harmonis di antara suami-isteri, orang tua, dan anak-anak.

Kasih juga mendorong kita untuk peduli dan membantu sesama. Saat kita menunjukkan empati dan belas kasihan kepada orang lain, kita berpartisipasi dalam pekerjaan Tuhan di dunia. Hidup dalam semangat kasih akan selalu menggerakkan kita untuk melayani dan membantu orang miskin dan yang membutuhkan. Melalui tindakan nyata, kita dapat menunjukkan cinta kasih Kristus kepada mereka.

Saudara-saudari terkasih. Kita baru saja menyelesaikan pesta demokrasi. Mungkin masih tersisa dari proses ini perbedaan pikiran, selisih paham, konflik kepentingan, dan seterusnya. Dalam dunia yang berhiaskan perbedaan dan potensi konflik, kasih mengajarkan kita untuk mencari perdamaian dan rekonsiliasi. Kasih mengajarkan kita untuk mengampuni dan memaafkan orang lain. Kita semua berdosa dan membutuhkan pengampunan Tuhan. Maka kita harus siap untuk mengampuni dan mengasihi seperti Tuhan telah mengampuni dan mengasihi kita. Mengampuni orang lain adalah wujud dari kasih kita kepada sesama. Dengan mengasihi musuh kita, atau orang yang bersalah,

kita dapat mengubah dunia di sekitar kita menjadi tempat yang lebih baik.

Marilah kita hidup dengan cinta kasih sebagai fondasi hidup kita. Pertama-tama dengan terus mendekatkan diri pada Sang Kasih, Allah sendiri, melalui pelbagai kegiatan rohani. Selanjutnya, kita mengajarkan kasih itu melalui keksaksian hidup kepada orang lain dan terus mencari cara untuk mengasihi dan melayani sesama. Dengan melakukannya, kita akan membangun dunia yang penuh kasih. Dengan semangat kasih, sebuah persekutuan akan kuat dan abadi, seabadi kasih itu sendiri.

9. Aksi Nyata APP Pekan ini: Apa yang Harus Dibuat?

Aksi nyata dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat. Berikut ini adalah beberapa contoh aksi nyata yang dapat dibuat.

- a) Memberi bantuan kepada orang-orang berkekurangan, mengunjungi orang sakit dan orang di penjara.
- b) Mulai berdamai dengan “musuh” dan mengampuni orang yang bersalah untuk menunjukkan kasih Tuhan kepada orang yang bersalah kepada kita
- c) Terlibat secara aktif dalam kegiatan rohani di paroki, stasi, rukun, kelompok, keluarga.
- d) Menumbuh kembangkan suasana doa dalam keluarga.
- e) Mengumpulkan Amplop APP Pekan II

10. Doa Umat

P: Kristus bersabda: “Di mana dua atau tiga orang berkumpul atas nama-Ku, di situ Aku hadir di tengah-tengah mereka”. Marilah kita panjatkan doa-doa kepada Bapa dengan pengantaraan Yesus Kristus yang hadir di tengah-tengah kita.

P: Bagi para pemimpin Gereja. Ya Bapa, teguhkanlah dan dampingilah para pemimpin Gereja-Mu dalamewartakan cinta kasih-Mu kepada dunia, sehingga kami semakin dekat dengan-Mu dan sesama kami. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi para suami istri. Ya Bapa, dampingilah para suami istri dalam menjalankan tugas perutusan membangun keluarga atas dasar cinta kasih-Mu. Semoga semakin hari keluarga mereka menjadi keluarga bahagia, penuh kasih, dan mampu menjadi garam serta terang bagi masyarakat sekitar. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi umat yang miskin dan berkekurangan. Ya Bapa, berkatilah semua orang yang miskin dan berkekurangan agar mereka dapat menemukan tangan-tangan penuh kasih yang menolong dan mendampingi mereka dalam perjalanan hidup ini. Semoga kami juga selalu tergerak hati untuk memberi perhatian ketika berjumpa dengan mereka. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi kaum muda. Ya Bapa, lindungilah dan berkatilah kaum muda kami agar tetap teguh dalam iman, berkobar dalam pengharapan, dan tulus dalam kasih. Semoga mereka mampu menanggapi panggilan cinta-Mu yang selalu mencerahkan masa depan kehidupan kami. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Allah Bapa Yang Mahasetia, sadarkanlah kami bahwa makna hidup kami terletak pada kesetiaan dan kesiapsediaan kami menjawab cinta kasih-Mu yang tampak pada diri Yesus Kristus, Tuhan dan Pengantara kami.

U: Amin.

11. Lagu Pengantar Kolekte: *IM. 150 - Bawalab Kurbanmu*

12. Bapa Kami

P: Marilah kita satukan doa permohonan kita dengan Doa Agung yang diajarkan Yesus kepada kita.

P: Bapa kami,

U: yang ada di surga...

13. Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa

Ya Bapa yang penuh kasih, kami bersyukur atas kehadiran-Mu yang kami rasakan dalam persekutuan rohani ini. Terima kasih atas kasih-Mu yang telah menyatukan kami sebagai satu keluarga dalam iman. Biarkan semangat kasih-Mu tetap menyala di dalam hati kami sehingga kami dapat menjadi saksi kasih-Mu di dunia ini. Ajarilah kami untuk saling mengasihi, mengampuni, dan mendukung satu sama lain. Angkatlah hati kami agar kami dapat mengatasi segala rintangan dengan penuh kasih dan pengertian. Jadikanlah kami alat kasih-Mu untuk menyinari dunia ini dengan cahaya kasih yang berasal dari Kristus. Kami menyerahkan semua yang telah terjadi dalam ibadat ini kepada-Mu sebab kami percaya masa depan kami ada dalam pimpinan kasih-Mu yang tak terukur. Demi Yesus Kristus PuteraMu, yang Hidup dan Berkuasa sepanjang segala masa.

U: Amin.

14. Pengumuman

15. Berkat

P: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu.

P: Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa: Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

16. Pengutusan

P: Saudara-saudari terkasih, pergilah, ibadat kita sudah selesai.

U: Syukur kepada Allah.

17. Lagu Penutup

P: Marilah kita tutup ibadah kita dengan bernyanyi bersama Lagu Penutup: *Ikut Menyanyi, No. 185: Andaikan Aku Lakukan.*

PERTEMUAN KEEMPAT

RD. Willem Ngoranubun

TEMA:

”Persekutuan Dalam Partisipasi Yang Aktif” (1Yoh. 3:11-21)

TUJUAN:

Umat semakin aktif berpartisipasi dalam berbagai karya pelayanan dengan semangat pengubanan.

PROSES IBADAH

1. Lagu Pembuka

P: Saudara-saudari sekalian, marilah kita memulai ibadah kita dengan menyanyikan Lagu Pembuka: *Ikut Menyanyi, No. 216.*

2. Tanda Salib dan Salam

P: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin.

P : Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dalam persekutuan dengan Roh Kudus selalu bersamamu.

U: Dan bersama rohmu.

3. Pengantar

Allah senantiasa menghendaki agar kita mengasihi Allah dengan segenap kekuatan, segenap jiwa dan tenaga dan mengasihi orang lain orang lain sebagaimana Allah sendiri mengasihi kita. Kasih itu hendaknya diwujudkannyatakan lewat tindakan pelayanan

dan pengurbanan tanpa pamrih; kurban waktu, pikiran, tenaga, harta benda yang kita miliki untuk melayani Tuhan dan sesama. Pelayanan kepada Tuhan dan sesama itu kita lakukan sendirian saja tetapi dapat dilakukan dalam persekutuan dengan saudara seiman lainnya; kita dapat bersekutu untuk melayani Tuhan dan sesama baik ke dalam maupun ke luar Gereja.

Kita menyadari pula bahwa seringkali kita lalai atau belum melakukan perbuatan-perbuatan cinta kasih itu dengan baik entah karena kesibukan atau berbagai alasan lainnya. Ibadah ini mengingatkan kita bahwa jika hati nurani kita menyadari akan kekurangan dan kelalaian dalam pelayanan Tuhan dan sesama janganlah kita gelisah dan takut sebab kasih Tuhan melampaui hati nurani kita.

4. Pernyataan Tobat

P: Marilah kita menyadari segala kekuarangan, kelalaian dan keberdosaan kita, teristimewa dalam hal mengasihi Tuhan dan sesama. Kita mohon agar kita diampuni dan dilayakan bersatu dengan-Nya dalam ibadat ini. Kita nyatakan sesal dan tobat batin kita dengan berdoa

P: Saya mengaku,

U: kepada Allah yang Mahakuasa.....

P: Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa-dosa kita dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

U: Amin.

5. Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa.

Allah Bapa yang Maharahim, Engkau telah mengutus Putera-Mu sebagai Terang yang menghalau kegelapan dosa kami. Ia datang ke dunia bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani

supaya kami diselamatkan. Kami mohon bukalah hati kami agar dapat melihat terang Putera-Mu sehingga kami dapat berjalan di jalan yang benar. Kuatkanlah kami supaya dapat melayani-Mu dan sesama kami sebagaimana telah diteladankan Yesus Putera-Mu. Kami mohon ini dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin.

6. Lagu Persiapan Sabda : *MB. No. 212: "Kidung Sabda-Mu".*

7. Pembacaan Teks Kitab Suci

P: Pembacaan dari Surat Pertama Rasul Yohanes (1Yoh. 3:11-21).

P: Demikianlah Sabda Tuhan.

U: Syukur kepada Allah.

8. Pendalaman Kitab Suci

Fasilitator mengajak peserta untuk mendalami 1Yoh. 3:11-21 dengan menjawab beberapa pertanyaan penuntun berikut ini. Pendalaman bisa juga dibuat dengan cara tertentu, misalnya dengan berdiskusi atau membaca ulang teks 1Yoh. 3:11-21 sehingga peserta mengingat dan semakin mengenal teks tersebut.

- a) Mengapa Kain membunuh saudaranya Habel? Apa inspirasi dari kisah Kain membunuh Habel saudaranya bagi hidup kita sebagai orang beriman kristiani?
- b) Mengapa kita tidak boleh membenci setiap orang yang bersalah kepada kita?
- c) Bagaimana caranya kita mengasihi orang lain?
- d) Apa yang harus kita perbuat bila suara hati kita menuduh kita belum banyak berbuat kasih bagi sesama kita?

Penjelasan Teks

Setelah mendengarkan diskusi dan jawaban peserta, pendamping memberikan penegasan atas teks dengan menyampaikan beberapa poin berikut.

Saudara-saudari yang terkasih, terima kasih telah berusaha memahami teks dari 1Yoh. 3:11-21 serta membagikan pengertian masing-masing.

1Yoh. 3:11 dan 12 mengisahkan tentang Kain membunuh saudaranya, Habel, ketika Allah menerima persembahan Habel dan bukan persembahannya (bdk. Kej. 4:1-16). Persembahan Habel menunjukkan bahwa Kain tidak memberikan yang terbaik kepada Allah, dan kemarahan Kain yang cemburu mendorongnya untuk membunuh Habel saudaranya sendiri.

Inspirasi kisah ini bagi kita yakni *pertama*, orang-orang yang memiliki moral yang baik (seperti Habel) akan menyingkapkan dan mempermalukan mereka yang tidak memiliki moral yang baik (seperti Kain). *Kedua*, jika kita hidup bagi Allah, dunia akan sering membenci kita, karena kita membuat mereka sadar akan cara hidup mereka yang tidak benar.

Oleh karena itu sebagai orang beriman Kristiani kita dipanggil untuk berpartisipasi aktif bersama saudara seiman lainnya bersaksi bagi dunia ini dengan hidup sebagai orang-orang benar dan rela menanggung segala konsekwensi untuk mempertobatkan sebanyak mungkin orang supaya hidup dalam kebenaran.

Santo Yohanes menggemakan kembali ajaran Yesus (3:15) bahwa setiap orang yang membenci orang lain, sesungguhnya ia adalah seorang pembunuh (Mat. 5:21, 22). Kekristenan adalah agama hati; kepatuhan lahiriah saja tidak cukup. Kebencian terhadap orang yang telah berbuat salah kepada kita adalah bagaikan kanker jahat di dalam diri kita dan pada akhirnya akan menghancurkan hidup kita. Oleh karena itu, janganlah kita biarkan “akar kepahitan yang beracun” (bdk. Ibr. 12:15) tumbuh di dalam

diri kita. Inspirasi Firman Tuhan bagi kita yakni untuk dapat menjadi seorang saksi Kristus yang sejati kita perlu berpartisipasi aktif dalam menerima Sakramen Pengampunan Dosa agar membunuh “akar kepahitan yang beracun” dalam diri kita.

Santo Yohanes mengingatkan bahwa kasih Kristus yang sejati adalah sebuah tindakan dan bukan suatu perasaan (1Yoh. 3:16). Kasih itu menghasilkan pemberian dan pengorbanan diri tanpa pamrih. Tindakan kasih yang paling besar adalah memberikan diri sendiri untuk orang lain. Bagaimana kita dapat “memberikan hidup kita” bagi orang lain? Dengan melayani orang lain tanpa berpikir untuk menerima imbalan.

Terkadang lebih mudah untuk mengatakan bahwa kita akan mati untuk orang lain daripada benar-benar hidup dan mengutamakan keinginan mereka. Yesus mengajarkan prinsip kasih yang sama dalam Yoh. 15:13; 17-18. Ayat-ayat ini memberikan contoh bagaimana menyerahkan hidup kita untuk orang lain untuk menolong mereka yang membutuhkan. Seberapa jelas tindakan kita menunjukkan bahwa kita benar-benar mengasihi orang lain? Apakah kita bermurah hati dengan uang, harta benda, dan waktu, pikiran dan tenaga yang kita miliki?

Seringkali kita merasa takut dan gelisah karena belum mengasihi orang lain sebagaimana mestinya (bdk. 1Yoh. 3:19-20). Kita merasa bersalah karena berpikir bahwa belum melakukan cukup banyak hal untuk menunjukkan kasih yang benar kepada Kristus. Hati nurani kita mengganggu kita sendiri karena hal tersebut. Santo Yohanes juga memikirkan hal demikian dalam suratnya ini.

Bagaimana kita dapat melepaskan diri dari tuduhan-tuduhan yang menggerogoti hati nurani kita? Rasul Yohanes memberi jawabannya: bukan dengan mengabaikannya atau merasionalisasi perilaku kita, tetapi dengan menetapkan hati kita pada kasih Allah.

Ketika kita merasa bersalah, kita harus mengingatkan diri kita sendiri bahwa Allah mengetahui motif dan tindakan kita. Suara jaminan-Nya lebih kuat daripada suara hati nurani kita yang menuduh kita. Jika kita ada di dalam Kristus, Dia tidak akan menghukum kita (Rom. 8:1; Ibr. 9:14, 15).

Jadi, jika kita hidup untuk Tuhan tetapi merasa bahwa kita belum cukup baik, marilah kita ingatkan diri kita bahwa Tuhan lebih besar daripada hati nurani kita. Marilah kita datang kepada Tuhan dengan hati nurani yang jernih, dengan hati yang penuh sesal dan tobat.

9. Sharing dan Aksi Nyata

Setelah penjelasan teks, fasilitator mengajak peserta untuk mensharingkan pengalaman pribadi mereka dan untuk mengungkapkan niat melakukan aksi nyata dengan arahan pertanyaan-pertanyaan di bawah ini. Agar pengalaman dan niat itu sungguh keluar dari dalam diri masing-masing peserta, alangkah baiknya digunakan kata ganti “saya”, dan bukan “kita” atau “kami”.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, marilah kita bertanya kepada diri sendiri, berbagi kisah-pengalaman, dan membangun aksi nyata dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a) Bertolak dari kisah persembahan Kain dan Habel, apakah yang harus saya persembahkan sebagai persembahan terbaik saya kepada Tuhan?
- b) Apakah yang harus saya perbuat untuk mengatasi rasa benci dalam diri saya terhadap orang lain?
- c) Apakah yang harus saya perbuat sebagai tanda nyata cinta kepada Tuhan dan sesama?
- d) Jika saya menyadari bahwa ternyata saya belum berbuat yang terbaik untuk melayani Tuhan dan sesama, perbuatan nyata apakah yang harus saya lakukan dalam masa Prapaskah ini?

e) Mengumpulkan Amplop APP Pekan III

10. Doa Umat

P: Kristus bersabda: “Di mana dua atau tiga orang berkumpul atas nama-Ku, di situ Aku hadir di tengah-tengah mereka”. Marilah kita panjatkan doa-doa kepada Bapa dengan pengantaraan Yesus Kristus yang selalu hadir di tengah-tengah kita.

P: Bagi para pemimpin Gereja. Ya Bapa, kuatkanlah kiranya para pemimpin Gereja dengan Roh-Mu, agar kegembiraan dan harapan umat manusia tetap memancar dari mereka. Semoga kesaksian hidup mereka akan Injil-Mu menuntun kami untuk senantiasa menjadi saksi-saksi-Mu di tengah masyarakat dengan hidup secara benar dan mempersembahkan hidup dan karya kami demi kemuliaan nama-Mu. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi para pemimpin masyarakat. Ya Bapa terangilah para pemimpin masyarakat kami agar dapat melihat salib Putera-Mu sebagai tanda semangat pengurbanan bagi sesama. Semoga kekuasaan yang mereka miliki digunakan bukan kepentingan diri sendiri melainkan demi pelayanan dan keselamatan semua orang. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi mereka yang kehilangan segala-galanya, yaitu para pengungsi, para buangan, dan korban perang. Ya Bapa, kasihanilah dan hiburlah mereka yang terpaksa mengungsi dan dibuang dari tengah masyarakatnya. Ulurkanlah tangan kasih-Mu melalui orang-orang yang tekun berjuang dalam mengakhiri penderitaan mereka. Gerakanlah hati kami untuk turut berjuang menolong mereka yang menderita sebagaimana telah diteladankan Putera-Mu. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi kita yang hadir di sini. Ya Bapa kuatkanlah kami supaya dapat menjadi saksi-Mu di tengah dunia ini dengan mengurbankan apa yang kami miliki untuk melayani-Mu dan sesama kami. Semoga kami dapat saling melayani satu sama yang lain dalam semangat cinta kasih. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

11. Lagu Pengantar untuk Kolekte: *IM. No. 150.*

12. Bapa Kami

P: Marilah kita satukan semua doa permohonan kita dengan Doa Agung yang diajarkan Yesus kepada kita.

P: Bapa kami,

U: yang ada di surga.....

13. Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa.

Ya Allah kami bersyukur atas anugerah keselamatan yang kami terima, bukan karena jasa dan usaha kami tetapi karena kemurahan hati-Mu. Berilah kepada kami kekuatan agar dapat menjadi saksi-saksi-Mu dengan hidup sebagai orang-orang benar dan dapat melayani-Mu dan sesama kami melalui pengurbanan waktu, tenaga, pikiran, dan kekayaan yang ada pada kami. Demi Kristus, Tuhan, dan Pengantara kami.

U: Amin.

14. Pengumuman Pertemuan berikut

15. Berkat

P: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu.

P: Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa: Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

16. Pengutusan

P: Saudara-saudari terkasih, pergilah, ibadah kita sudah selesai.

U: Syukur kepada Allah.

17. Lagu Penutup

P: Marilah kita tutup ibadah kita dengan bernyanyi bersama Lagu Penutup: *Ikut Menyanyi, No. 222.*

PERTEMUAN KELIMA

RD. Johanis Laturmas

TEMA

Persekutuan Bersama Menuju Perubahan (Mat. 18:15-20)

TUJUAN

Umat mampu melakukan perubahan iman dengan menerima Sakramen Pengampunan Dosa, menghormati sesama, dan memelihara keutuhan lingkungan hidup.

PROSES IBADAH

1. Lagu Pembuka

P: Saudara-saudari sekalian, marilah kita memulai ibadah kita dengan menyanyikan Lagu Pembuka: *Madah Bakti, No. 214: Ampuni, ya Tuhan dan kasihani.*

2. Tanda Salib dan Salam

P: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

P : Semoga rahmat Tuhan kita Yesus Kristus, cinta kasih Allah, dalam persekutuan dengan Roh Kudus selalu bersamamu.

U: Dan bersama rohmu.

3. Pengantar

Allah senantiasa menghendaki agar kita selamat dan bahagia, baik di bumi ini maupun kelak di surga. Untuk mewujudkan kehendak-Nya ini, Allah telah mengutus Yesus Kristus, Putera-Nya,

untuk menebus umat manusia melalui sengsara, wafat, dan kebangkitan-Nya.

Walaupun demikian, seringkali kita tidak menanggapi kehendak Ilahi dan pengorbanan Yesus dalam perilaku hidup kita yang pantas di hadapan Tuhan dan sesama, baik melalui pikiran, perkataan, dan tindakan kita. Ibadah ini mengingatkan kita untuk mengusahakan pembaharuan diri terus menerus dalam hidup kita.

4. Pernyataan Tobat

P: Marilah kita menyadari segala kekuarangan, kelalaian dan keberdosaan kita teristimewa dalam hal mengasihi Tuhan dan sesama. Kita mengakui keberdosaan kita kepada Tuhan dan memohon agar kita diampuni dan dilayakan bersatu dengan-Nya dalam ibadat ini. Kita nyatakan sesal dan tobat batin kita dengan berdoa

P: Saya mengaku,

U: kepada Allah yang Mahakuasa.....

P: Semoga Allah yang Mahakuasa mengasihani kita, mengampuni dosa kita, dan menghantar kita ke hidup yang kekal.

U: Amin.

5. Doa Pembuka

P: Marilah kita berdoa

Allah Bapa yang Mahakuasa dan Kekal, Engkau memperhatikan semua orang, tetapi terutama mereka yang tidak mendapat perhatian dari sesamanya, termasuk diri kami. Kami mohon, janganlah kami tinggal berdiam diri melihat kelaliman dan ketidak-adilan. Buatlah kami siap sedia membagikan cinta kasihmu kepada setiap orang yang kami jumpai. Kami mohon ini dengan pengantaraan Tuhan kami, Yesus Kristus, yang Hidup dan Berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan Roh Kudus, Allah, sepanjang segala masa.

U: Amin.

6. Lagu Persiapan Sabda

P: Saudara-saudari sekalian, sebelum mendengarkan Sabda Tuhan, marilah menyanyikan lagu dari Buku *Ikut Menyanyi, No. 116: Babagia Manusia*.

7. Pembacaan Teks Kitab Suci

P: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu

P: Inilah Injil Suci menurut Lukas (Luk. 16:19-31)

8. Pendalaman Materi: Pertanyaan Penuntun dan Renungan

Pertanyaan

- a) Apa kesan saya tentang sikap orang kaya yang dikisahkan dalam Injil Lukas itu?
- b) Apakah saya tidak seperti orang kaya itu? Ataukah sering kali saya juga berbuat seperti orang kaya itu?
- c) Apakah saya memiliki sikap cepat membantu orang susah ataukah saya juga menutup hati terhadap kebutuhan orang yang menderita?
- d) Apakah saya suka memberi sedekah kepada orang lain dalam bentuk sumbangan APP?

Renungan

Penulis Kitab Putera Sirak 3:29-30 mengatakan dengan jelas: “Amal kasih menghapus banyak dosa”. Pernyataan Sirak ini mengandung arti bahwa perbuatan amal seperti menolong orang sengsara, member makan kepada yang lapar, membantu orang miskin, memberi tumpangan kepada orang asing dan perbuatan sejenis yang bertujuan untuk meringankan beban hidup orang lain

justru mendatangkan berkat bagi diri sendiri, termasuk menjadi sarana pengampunan dosa. Kelak dalam wejangan eskatalogis-Nya Yesus menekankan dan sekaligus menegaskan bahwa karya amal yang dibuat orang terhadap para penderita: orang yang lapar, orang yang haus, orang gelandangan, orang miskin, orang sakit, pengungsi adalah perbuatan terhadap Tuhan sendiri. “Apa yang engkau lakukan terhadap saudara-Ku yang paling hina ini, engkau melakukannya untuk Aku” (Mat 25:40).

Kisah orang kaya dan Lazarus yang miskin yang kita baca dalam bacaan Injil tadi memberi pesan kuat kepada kita bahwa orang kikir atau dalam bahasa kita “skakar”, artinya orang yang tidak peduli dengan kebutuhan sesama seperti orang kaya itu adalah sangat fatal. Orang kaya itu mendapat nasib malang yang abadi karena sikapnya yang menutup mata terhadap orang yang lapar, yang hanya mau mengenyangkan perutnya dari “sisa” makanan yang jatuh dari meja orang kaya itu. Pembalasan atas sikap kikirnya itu sungguh mengandung pelajaran serius bagi kita.

Dosa “kikir” itu membawa kematian abadi. Dosa kikir ini tidak hanya dibenci oleh Tuhan tetapi juga dibenci manusia. Orang yang kikir sering tidak punya tempat dalam pergaulan sosial. Dosa kikir ini melawan perintah cinta kasih. Kisah orang kaya dalam bacaan injil tadi jelas bahwa orang kaya itu punya kesempatan untuk berbuat baik kepada sesama yang menderita. Namun kenyataannya dia menutup hati terhadap sesamanya yang menderita.

Hukum cinta kasih mengajarkan bahwa orang harus mengasihi orang lain seperti mengasihi diri sendiri. Bahkan Yesus mengajarkan kepada kita bahwa kita harus mengasihi sesama seperti Yesus telah mengasihi kita. Nyatanya Yesus mengorbankan diri-Nya agar kita diselamatkan. Yesus perah berkata: “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada orang yang menyerahkan nyawanya bagi sahabat-sahabatnya.” Kita menyebut diri sebagai

orang-orang Kristen, artinya orang-orang yang mengikuti Kristus. Kalau begitu maka kita pun harus berbuat seperti Kristus.

Dalam pengalaman hidup kita, kita alami bahwa melaksanakan perintah cinta kasih dari Tuhan itu tidak mudah. Sering sikap egois atau mementingkan diri sendiri masih melekat pada diri kita. Untuk itu marilah kita menyesali dosa kita dan bertobat. Mari kita ingat pesan injil yang kita baca. Orang yang menutup mata hati terhadap kebutuhan sesama yang menderita akan diganjar dengan penderitaan abadi. Sebaliknya seperti kata penulis kitab Putera Sirak, “Amal kasih menghapus banyak dosa.” Amin.

9. Aksi Nyata APP Pekan ini: *Apa yang Harus Dibuat?*

Peserta diminta lakukan aksi nyata:

- a) Menceriterakan kembali hasil pertemuan hari ini kepada keluarga masing-masing maupun teman yang tak hadir.
- b) Membawa seorang teman yang tak hadir sekartang untuk hadir dalam pertemuan pekan berikut.
- c) Nyatakanlah kepedulianmu kepada orang lain lewat mengunjungi dan mendoakan salah satu lansia di dekat rumah anda.
- d) Mengumpulkan Amplop APP Pekan IV

10. Doa Umat

P: Marilah kita berdoa kepada Allah, Bapa kaum fakir miskin, agar hati kita terbuka bagi orang-orang miskin dan menderita.

P: Bagi Gereja Kristus. Semoga Gereja selalu hidup menurut teladan Kristus denganewartakan Kabar Baik kepada kaum miskin, serta membebaskan orang-orang yang tertindas. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi bangsa-bangsa yang kaya. Ya Bapa, semoga bangsa-bangsa yang kaya tidak terus menerus mengeksploitasi negara-negara miskin, melainkan mendampingi mereka untuk mencapai perkembangan kesejahteraan manusiawi dan jasmani. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Bagi sesama kita yang berada dalam kesulitan. Ya Bapa, semoga hati dan tangan kami terbuka untuk memperbaiki keadaan sesama kami yang berada dalam kesulitan, serta mengembalikan kepercayaan mereka akan keadilan dan persahabatan antar manusia. Marilah kita mohon:

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Tuhan, Allah kami, bukalah mata kami untuk melihat kebutuhan sesama kami, baik mereka yang jauh maupun yang dekat, sebab hanya bila peduli kepada sesama, kami dapat mengasihi Engkau di atas segala-galanya. Dengan pengantaraan Kristus Tuhan kami.

U: Amin.

11. Lagu Pengantar untuk Kolekte: *Ikut Menyanyi, No. 150.*

12. Bapa Kami

P: Marilah kita satukan doa permohonan kita dengan Doa Agung yang diajarkan Yesus kepada kita.

P: Bapa kami,

U: yang ada di surga.....

13. Doa Penutup

P: Marilah kita berdoa

Ya Allah, kami bersyukur atas Yesus Kristus, Putera-Mu yang rela membagikan hidup-Nya sebagai santapan bagi kami. Semoga Roh-Nya selalu menjiwai kami, sehingga kami juga mau membagikan diri dan kepunyaan kami kepada sesama, terutama mereka yang berkekurangan. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U: Amin.

14. Pengumuman

15. Berkat

P: Tuhan bersamamu

U: Dan bersama rohmu.

P: Semoga kita sekalian dilindungi, dibimbing, dan diberkati oleh berkat Allah yang Mahakuasa: Bapa dan Putera dan Roh Kudus.

U: Amin.

16. Pengutusan

P: Saudara-saudari terkasih, pergilah, ibadat kita sudah selesai.

U: Syukur kepada Allah.

17. Lagu Penutup

P: Marilah kita tutup ibadat kita dengan bernyanyi bersama Lagu Penutup: *Ikut Menyanyi, No. 219 (Dari Bawah Tubir Dosa)*.